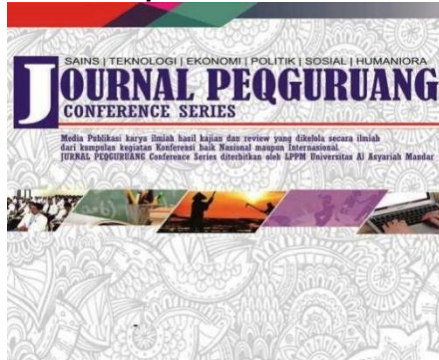


Graphical abstract



PEMBENTUKAN OPINI POLITIK PEMUDA MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI DESA PANGAPARANG

¹Hamdan, ²Masyhadiah, ³Ilham

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Al Asyariah Mandar

hamdanunasman@gmail.com

masyhadiah22asraruddin@gmail.com

Ilhamillang260@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of knowing the formation of youth political opinions through TikTok social media in Pangaparang Village. This research uses a qualitative descriptive research method which aims to provide researchers with a clearer picture of how young people respond to political content on the TikTok social media. This research uses a purposive sampling technique to determine informants. Furthermore, the data source was obtained from primary data, namely data from interviews from 15 informants, while secondary data was supporting data related to the research. The data collection technique is in the form of observation, interviews and documentation, then the data analysis technique uses the Miles and Huberman model through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results obtained. The informant only knows politics in a very narrow environment because the TikTok media is sometimes unclear in providing views. And young people's efforts to find out about political broadcasts on TikTok media are less likely to result in more interesting things than political issues. It is on this basis that in carrying out various strategies for political communication on TikTok several intensive methods are needed and can also support the process in the middle of the survey with all forms of reporting in dealing with things disseminated through TikTok.

Keywords: *Political Opinion, Youth, TikTok Social Media.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan opini politik pemuda melalui media sosial tiktok di Desa Pangaparang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang bagaimana pemuda menyikapi konten politik yang ada media social Tiktok. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Selanjutnya, Sumber data diperoleh dari data primer yaitu data hasil wawancara dari 15 informan, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan. informan hanya sekedar mengetahui politik di dalam lingkungan yang sangat sempit di karenakan media tiktok terkadang kurang jelas dalam memberikan tontonan. Serta usaha pemuda untuk mengetahui tentang tayangan politik di media tiktok kurang di akibatkan lebih banyak yang menarik di banding persoalan politik. Melalui dasar inilah di dalam melakukan berbagai strategi pada komunikasi politik yang ada di Tiktok dibutuhkan beberapa cara yang intensif dan juga dapat menunjang proses ditengah survei dengan semua bentuk pemberitaan di dalam menghadapi hal yang disebarluaskan melalui Tiktok.

Kata kunci: *Opini Politik, Pemuda, Media Sosial TikTok*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received :2020 | Received in revised form :2020 | Accepted : 2020

1. PENDAHULUAN

Perkembangan internet, bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi, telah memudahkan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Akses internet yang semakin mudah memungkinkan setiap orang untuk mengetahui perkembangan dunia (Wahyudi dan Sukmasari, 2018). Teknologi canggih seperti smartphone dan jaringan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di era globalisasi ini. Penggunaan internet juga tidak bisa dipisahkan dari media sosial, yang kini telah banyak bermunculan di masyarakat, bahkan hampir setiap negara memiliki media sosial lokal mereka sendiri.

Media sosial menjadi konsumsi utama bagi pengguna internet di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, di mana hampir semua orang memiliki akun media sosial. Media sosial merupakan salah satu aspek dari kemajuan internet serta teknologi informasi dan komunikasi. Banyak aktivitas dilakukan melalui media sosial, termasuk berkomunikasi dan mencari informasi. Pengaruh media sosial pada generasi muda di era globalisasi sangat kuat. Saat ini, media sosial berperan penting dalam memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Media sosial memberikan pengaruh besar pada generasi muda, menyediakan platform bagi mereka untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, dan saling berbagi informasi.

Generasi muda dapat dengan bebas dan cepat mengakses informasi terbaru melalui media sosial, tanpa batasan waktu dan ruang. Banyak berita dan informasi di media sosial yang tidak jelas kebenarannya dan merupakan hoax. Di sisi lain, banyak generasi muda yang tidak lepas dari gadget karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat informasi yang tersebar di media sosial sangat mudah diakses oleh publik, termasuk generasi muda. Akibatnya, informasi dan berita yang berkembang di media sosial sangat mempengaruhi pola pikir dan pandangan generasi muda dalam bertindak dan bersikap. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk mengakses media sosial dengan bijak. Mereka harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman yang baik untuk menyaring informasi yang benar agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid di media sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir manusia telah meningkat. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk mempermudah aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital, aktivitas penyampaian informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Namun, fungsi teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media hiburan, seperti aplikasi TikTok. TikTok adalah jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang

diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao. Aplikasi ini dibuat untuk memfasilitasi pengguna dalam membuat video musik pendek mereka. TikTok telah menjadi aplikasi yang sangat populer dalam beberapa tahun terakhir. Hampir semua orang mengetahui dan bahkan menggunakan aplikasi ini, termasuk di Indonesia (SOSEARCH, 2021).

Menurut Play Store, aplikasi TikTok telah diunduh lebih dari 100 juta kali dengan rata-rata rating 4,4 dari 5. Berdasarkan laporan riset pasar aplikasi mobile Sensor Tower tahun 2020, unduhan TikTok meningkat 21,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia menjadi negara kedua setelah Amerika dengan jumlah pemasangan aplikasi TikTok terbanyak selama periode tersebut, menyumbang 8,5% dari total unduhan, sementara Amerika menyumbang 9,7%. Saat ini, Indonesia berada di urutan keempat pengguna TikTok terbanyak, menurut keterangan resmi dari Julia Chan, Mobile Insights Analyst. Tingginya jumlah pengguna TikTok di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menarik. Menurut Donny Eryastha, Head of Public Policy TikTok Indonesia, pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh generasi Y dan Z (Rakhmayanti, 2020). Generasi Y, atau generasi milenial, serta generasi Z, yang berusia antara 14 hingga 24 tahun, merupakan kelompok pengguna utama aplikasi ini.

Perkembangan penggunaan media sosial cenderung membuat para penggunanya lebih memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat. Bagi para informan, kesadaran dalam menggunakan media sosial telah menjadi ruang publik untuk bertukar pikiran dan mendapatkan informasi, terutama bagi para pengamat politik. Hal ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk menggunakan media sosial, seperti TikTok, sebagai sumber informasi politik.

Media sosial adalah konten online yang dibuat melalui teknologi penerbitan yang mudah diakses dan diukur (Dailey, 2009, dalam Jucaitytė dan Maščinskienė, 2014). Aspek terpenting dari teknologi ini adalah perubahan cara orang berinteraksi, membaca, berbagi berita, dan mencari informasi serta konten. TikTok adalah media sosial yang memungkinkan pengguna mengabadikan momen dan membagikannya kepada dunia melalui foto dan video dengan mudah. Media sosial juga dapat dianggap sebagai bentuk kerjasama dalam interaksi online. Oleh karena itu, media sosial dilihat sebagai medium yang menghubungkan pengguna dengan jaringan sosial lainnya (Isyanawulan & Hendarso, 2023).

Di dalam ruang publik, media sosial digunakan sebagai cara baru dalam menerangkan opini politik. Dalam membangun interaksi, menjalin komunikasi, dan juga menyebarkan informasi kepada masyarakat media sosial dipergunakan menjadi suatu sarana yang terbaru di masa sekarang. Kebebasan yang penuh diberikan oleh media sosial kepada khalayak umum untuk mengekspresikan opini politik masyarakat. Pemuda yang

merupakan bagian dari masyarakat yang paling banyak menghabiskan waktu untuk mengakses sosial media merupakan salah satu contoh yang paling relevan berdasar fakta tersebut. Salah satu sosial media yang banyak digemari oleh para pemuda saat ini ialah TikTok. TikTok merupakan sebuah platform yang diperuntukkan untuk memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik dan memungkinkan mereka memilih lagu, efek, atau soundbite.

Berdasarkan data We Are Social, tercatat terdapat hingga 4,95 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa setiap pengguna rata-rata menghabiskan 2 jam 24 menit waktunya untuk mengakses media sosial dalam satu hari.

Jajaran media sosial dengan jumlah pengguna aktif terbanyak antara lain, YouTube dengan 2.491 miliar, WhatsApp dan Instagram masing-masing dengan 2 miliar, WeChat dengan 1.327 miliar, dan TikTok perkiraan 1.218 miliar pengguna.

Meskipun tergolong media sosial baru, TikTok berhasil menggaet popularitas tinggi di kalangan pengguna media sosial. Data eMarketer menunjukkan TikTok menjadi media sosial dengan rata-rata waktu penggunaan tertinggi pada 2023. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengguna dapat menghabiskan 53,8 menit per hari ketika menggunakan TikTok (Jauhari, 2023).

TikTok sebagai salah satu media sosial interaktif dan menarik. Media sosial ini tak hanya terdapat konten hiburan semata kini banyak di dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan dan aspirasi, serta alat komunikasi untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat dan membuka pintu penyebaran informasi. Informasi yang diunggah dan diunduhpun amat beragam, misalnya: pendidikan, ekonomi, budaya, dan termasuk konten atau informasi mengenai politik.

Pemanfaat media sosial Tiktok oleh penggunanya baik sebagai penyebaran informasi serta mendapatkan informasi termasuk informasi wacana politik (Hamdan, 2019). Di Desa Pangaparang beberapa pemuda memanfaatkan media sosial TikTok bukan hanya menggunakan TikTok sebagai media untuk hiburan tetapi juga untuk mendapatkan informasi mengenai politik. Pergeseran paradigma komunikasi politik yang disebabkan oleh perkembangan teknologi digital. Beberapa pemuda di Desa Pangaparang mengonsumsi informasi politik melalui platform media sosial termasuk TikTok yang menawarkan konten yang ringkas dan mudah dicerna.

Melihat fenomena yang ada beberapa pemuda di desa pangaparang aktif menggunakan media sosial Tiktok dan mengonsumsi konten mengenai isu-isu politik yang dibagikan melalui konten-konten di Tiktok yang cenderung menawarkan konten yang singkat dan sering kali bersifat hiburan mempengaruhi pembentukan opini mereka.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dideskripsikan sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Opini Politik

Pemuda Melalui Media Sosial TikTok Di Desa Pangaparang”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti melakukan wawancara dengan 15 informan. Data primer diperoleh dari hasil interaksi langsung dengan informan tersebut, sementara data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, akun TikTok informan, dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung terhadap aktivitas pengguna media sosial TikTok di lokasi penelitian. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang relevan yang dibuat oleh subjek penelitian atau oleh pihak lain.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Patilima, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembentukan opini politik pemuda melalui media sosial tiktok di Desa Pangaparang, dengan menggunakan teori R. P. Abelson (Ruslan, 2007) yang menyatakan bahwa untuk memahami opini seseorang, bukanlah perkara mudah karena mempunyai kaitan yang erat dengan: *belief*, *attitude*, persepsi.

1. *Belief* (kepercayaan terhadap konten politik)

Belief atau kepercayaan terhadap konten politik di TikTok merujuk pada keyakinan atau pandangan pemuda mengenai kebenaran, validitas, dan keabsahan informasi politik yang disajikan melalui media sosial TikTok.

TikTok sebagai platform sosial yang populer menawarkan potensi besar dalam memfasilitasi diskusi politik dan meningkatkan partisipasi pemuda, kepercayaan Pemuda di Desa Pangaparang terhadap konten politik di TikTok diperkuat dengan sikap kritis, pemahaman akan potensi risiko, dan upaya untuk memverifikasi informasi sebelum mengambil keputusan berdasarkan konten yang ada di Tiktok.

Pemuda di Desa Pangaparang menunjukkan bahwa kepercayaan mereka terhadap konten politik di TikTok bervariasi. Mereka mengakui bahwa platform ini memungkinkan berbagai pendapat untuk disampaikan secara langsung oleh penggunanya. Karena sifatnya yang terbuka, ada risiko bahwa konten politik di TikTok mungkin tidak akurat atau tidak jelas sumbernya. Ini dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks yang cepat.

Beberapa Pemuda melihat bahwa meskipun ada konten politik yang informatif dan membantu memahami

berbagai perspektif, TikTok sering kali lebih dikenal sebagai platform hiburan dan kreasi pendek daripada sumber berita yang dapat dipercaya. Mereka merasa sulit untuk memastikan kebenaran informasi hanya dari video pendek, dan lebih memilih untuk melakukan riset tambahan dari sumber-sumber berita yang lebih terpercaya sebelum membentuk pandangan politik.

Sebagian besar Informan menunjukkan sikap hati-hati dalam menerima informasi politik dari TikTok. Mereka cenderung mempertanyakan kebenaran informasi yang mereka dapatkan, mengingat bahwa platform ini sering kali lebih fokus pada konten yang viral dan menghibur daripada konten yang mendalam secara politik.

Secara umum, Pemuda di desa pangaparang menunjukkan kesadaran akan potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau disinformasi di TikTok, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang suatu isu politik.

2. *Attitude* (sikap terhadap konten politik)

Pemuda di desa pangaparang menyikapi konten politik di Tiktok berdasarkan kredibilitas sumbernya. Mereka cenderung lebih kritis terhadap informasi yang berasal dari sumber yang tidak dikenal. Pemuda di desa Pangaparang melihat TikTok sebagai platform yang memberikan kesempatan unik bagi mereka untuk belajar dan berdiskusi tentang isu-isu politik yang penting. Mereka mengapresiasi akses langsung kepada berbagai pendapat dan pandangan, yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman politik mereka.

Pandangan bahwa konten politik di TikTok merupakan cerminan dari bagaimana generasi muda saat ini mengekspresikan dan memahami politik menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi salah satu kanal utama bagi generasi muda untuk menyuarakan opini mereka. Penting untuk menghadapi konten ini dengan sikap kritis, mengingat potensi bias atau informasi yang tidak terverifikasi. Konten politik di TikTok juga dianggap sebagai sarana penting untuk membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda.

Pemuda di desa pangaparang menyadari bahwa konten politik di TikTok tidak selalu akurat atau dapat dipolitisasi secara berlebihan. Meskipun memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi terkini.

Sikap kritis terhadap informasi yang diterima dari TikTok menjadi melintasi berbagai wawancara. Verifikasi sumber informasi dan memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkan atau mengambil kesimpulan dari konten politik dianggap sebagai langkah penting untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau bias.

Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai platform untuk pembelajaran politik dan ekspresi generasi muda. Namun demikian, pengguna diharapkan untuk tetap kritis terhadap informasi yang diterima, menjaga diskusi yang sehat, dan menghindari polarisasi yang tidak konstruktif. Dengan mempertimbangkan perspektif yang beragam dan melakukan verifikasi informasi, pengguna dapat lebih

bijak dalam mengambil kesimpulan politik dari konten yang mereka konsumsi di TikTok.

3. Persepsi (terhadap konten politik)

Persepsi konten politik di TikTok mengacu pada cara individu memahami atau menafsirkan informasi politik yang disajikan melalui platform tersebut. Ini mencakup bagaimana pemuda pengguna TikTok merespons dan membentuk pandangan mereka terhadap isu-isu politik berdasarkan konten yang mereka konsumsi. TikTok, dengan pendekatan visual dan ringkasnya, memiliki potensi besar untuk memengaruhi pandangan politik Pemuda. Video-video pendek dapat dengan mudah menyampaikan pesan politik dengan cara yang menarik dan mudah dicerna, yang bisa memperluas partisipasi politik di kalangan pemuda.

Meskipun TikTok menyediakan berbagai pendapat politik, penting untuk memilah dan menilai informasi dengan hati-hati. Konten politik di platform ini bisa sangat beragam dari segi kualitas dan keakuratan, sehingga penting untuk menjadi kritis dalam mengevaluasi sumber-sumber informasi yang diperoleh.

TikTok tidak hanya menyediakan informasi tentang kebijakan dan pemilu dan sebagainya, tetapi pemuda di Desa Pangaparang untuk belajar tentang berbagai isu politik yang mungkin tidak mereka peroleh dari media tradisional. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran politik secara keseluruhan di kalangan pemuda yang terhubung dengan platform ini. Konten politik di TikTok bisa membantu dalam membentuk opini atau persepsi pemuda tentang politik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemuda sering melihat Tiktok sebagai sumber informasi yang mudah diakses dan relevan secara sosial, tetapi juga dihadapkan pada resiko informasi yang tidak terverifikasi atau bersifat bias. Pemuda hanya sekedar mengetahui politik di dalam lingkungan yang sangat sempit di karenakan media tiktok terkadang kurang jelas dalam memberikan tontonan. Serta usaha pemuda di Desa Pangaparang untuk mengetahui tentang tayangan politik di media tiktok kurang di akibatkan lebih banyak yang menarik dibanding persoalan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dailey, 2009, as cited in Jucaitytė & Maštinskienė, 2014.
Hamdan, 2019. Dialektika Wacana Islam dan Politik. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi, 2(1)
Isyanawulan & Hendarso, 2023. Pendidikan Literasi Politik Untuk Siswa SMA Negeri 25 Kabupaten

- Banyuasin. Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 33-38.
- Jauhari, (2023). "TikTok Jadi Media Sosial dengan Waktu Penggunaan Terlama, Lebih Dari 50 Menit per Hari". data.goodstats.id. diakses 27 Februari 2024 melalui <https://data.goodstats.id/statistic/tiktok-jadi-media-sosial-dengan-waktu-penggunaan-terlama-lebih-dari-50-menit-per-hari-V8ySw>
- Miles dan Huberman, 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Patilima, 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmayanti, (2020, Februari 11). Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y. Dipetik Januari 10, 2024, dari Sindonews.com: <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesiadidominasi-generasi-z-dan-y>
- Ruslan, 2007. *Kiat dan Strategi Kampaye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- SOSEARCH: Social Science Educational Research. (2021). *Social Science Educational Research*, 2(1), 40-53. State University of Surabaya. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch>
- Wahyudi dan Sukmasari, (2018). *Teknologi dan kehidupan masyarakat*. Jurnal Analisa Sosiologi, 3(1). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17444>